

---

## **Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menggunakan Metode Co-Op Co-Op Pada Pembelajaran PAI**

Fuad Hasan, Eliyanto, Fibryan Irodati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: [h4s4nfu4d@gmail.com](mailto:h4s4nfu4d@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to describe the success of using the Co-op Co-op method on student activity in PAI learning in class XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen. The design of this research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis, Kebumen. in the odd semester of T.A 2022/2023. The research was carried out in 2 cycles on the subject of Faith in Allah's Books and Dare to Live Honestly. Data was collected using teacher and student observation sheets, interviews, field notes, and documentation. Technical data analysis consists of four components, namely starting from data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that before the Co-op Co-op type of cooperative learning model was applied, the PAI learning activity level of students still tended to be passive, but after the Co-op Co-op type of cooperative learning was applied, the following steps were taken: Class discussion focused on students , team selection and team formation, team topic selection, small topic selection, small topic preparation, small topic presentation, team presentation preparation, team presentation and evaluation of student activity have increased. Increased student activity is indicated by the presence of students' attention to the teacher's and friends' explanations, taking notes on learning materials, daring to ask questions, daring to answer and expressing opinions, actively participating in group discussions, writing down the results of their discussions, daring to present the results of discussions in front of the class, and daring to give responses. against other groups.

Keywords: *Student Activity, Co-op co-op, PAI Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan penggunaan metode Co-op Co-op pada keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen pada semester ganjil T.A 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus pada pokok Bahasan Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT dan Berani Hidup Jujur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar obsevasi guru dan siswa, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri dari empat komponen yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, serta pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op, tingkat keaktifan belajar PAI



siswa masih cenderung pasif namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dengan langkah-langkah sebagai berikut: Diskusi kelas terpusat pada siswa, menyeleksi tim dan pembentukan tim, seleksi topik tim, pemilihan topik kecil, persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi tim, presentasi tim dan evaluasi keaktifan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan teman, mencatat materi pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab dan mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menuliskan hasil diskusinya, berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta berani memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Kata kunci: *Keaktifan Siswa, Co-op co-op, Pembelajaran PAI*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang amat fundamental. Melalui pendidikan, anak dibentuk menjadi manusia seutuhnya, serta dengan berpendidikan tentu akan tahu harga dirinya, tahu akan kehidupan yang lebih tinggi dan dapat mempertinggi harga dirinya. Hak pendidikan adalah harapan bagi anak-anak, masa depan bangsa, dan bahkan hak universal seluruh umat manusia.

Seorang guru yang berperan sebagai pengajar mata pelajaran PAI harus mempersiapkan, membentuk dan membina peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan nilai bagi kehidupan baik secara pribadi maupun bermasyarakat agar tercapai tujuannya. Seorang Guru juga harus memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas. Seorang Guru juga harus memfasilitasi pertumbuhan peserta didik dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10.



Keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil peran penting dalam bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran PAI. Dengan demikian, aktivitas siswa diartikan sebagai keadaan di mana siswa dapat aktif dengan suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam pembelajaran, siswa harus bersikap aktif sesuai dengan perannya sebagai subyek pembelajaran.

Sayangnya, keaktifan siswa di kelas belum terbentuk. Ini dikarenakan pembelajaran masih tradisional. Pelaksanaan pembelajaran di SMA VIP Al Huda juga mendapat banyak kritikan karena metode ceramah yang selama ini terlalu dominan menjadi salah satu penyebab siswa menjadi kurang aktif dan kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Karena suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan itu akan mempengaruhi siswa dalam keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Co-op co-op*. *Co-op co-op* merupakan salah satu metode dari pembelajaran Kooperatif. Metode ini menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya (seperti namanya) untuk mempelajari sebuah topik dikelas.<sup>2</sup> *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya. Langkah-langkah metode *Co-op co-op* antara lain: Diskusi kelas terpusat pada siswa, penyeleksian tim dan pembentukan tim, seleksi topik tim, pemilihan topik kecil, persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi tim, presentasi tim dan evaluasi. *Co-op co-op* memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Robert E. Slavin. *Cooperative Learning*, penerjemah: Narulita Yusron, (Bandung: Nusamedia, 2008), hal. 299.

<sup>3</sup> Ibid. hal. 229.



Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan penggunaan metode Co-op Co-op pada keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda Jetis Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau di sebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>4</sup> Penelitian tindakan kelas adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap profesional guru, guru akan selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru akan selalu dituntut untuk mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan mempertimbangkan pengaruh perubahan dan pengembangan social.<sup>5</sup>

PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK kolaboratif. Dalam penelitian ini personel yang dilibatkan antara lain : peneliti sendiri, guru, siswa dan teman sejawat. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti dan guru selalu mengadakan diskusi selama penelitian ini berlangsung.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas XI IPA, dengan pengumpulan datanya menggunakan Interview (wawancara), lembar observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

---

<sup>4</sup> IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.4

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Penada Media Group, 2009), hal. 32.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Pratindakan**

Pada tahap pratindakan ini peneliti melakukan observasi serta wawancara dengan guru PAI dan siswa. Kegiatan ini difokuskan untuk mengetahui kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada pembelajaran PAI dan hasil tanya jawab dengan guru bidang studi PAI kelas XI IPA SMA VIP Al Huda, beberapa hal yang dianggap sebagai masalah di antaranya:

Pertama, metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar cenderung monoton yaitu metode ceramah yang masih dominan sehingga siswa mengalami kebosanan atau kurang antusias dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pada saat pembelajaran, siswa ada yang bicara dengan teman, mengantuk, bermain sendiri, akibatnya banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, salah satunya tidak berani bertanya jika belum paham sehingga waktu ada tugas dari guru untuk menyelesaikan soal mereka tidak bisa mengerjakannya. Salah satu faktor keaktifan dalam pembelajaran diantaranya melalui kegiatan bertanya.

Pada saat pratindakan jumlah murid di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda terdiri dari 37 siswa. Namun pada saat Tindakan dilaksanakan jumlah siswa menjadi 33 dikarenakan adanya 4 siswa yang sakit.<sup>6</sup>

### **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

#### **1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

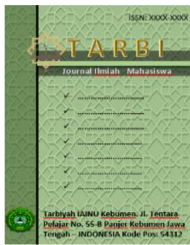
Peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi PAI selaku kolaborator dalam penelitian pada hari Sabtu tanggal 16 juli 2022. Peneliti dan guru bidang studi membuat rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Kolaborator memberikan masukan-masukan kepada peneliti guna kelancaran dan kesuksesan dalam penelitian.<sup>7</sup>

##### **a. Perencanaan**

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi dan hasil tanya jawab dengan Akhmad Mudoffar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 16 Juli 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Muddofar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 16 juli 2022



Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: menentukan hari pelaksanaan siklus I, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I, mengkopi materi yang akan dibagikan pada siswa, membuat soal dan jawaban yang akan digunakan dalam evaluasi dan menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan pedoman wawancara. Peneliti dan kolaborator berharap pelaksanaan Tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.<sup>8</sup>

b. Pelaksanaan Tindakan

Diawal pertemuan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab secara serempak. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru memberi apersepsi yaitu mengingatkan kepada siswa tentang rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode *Co-op co-op* yaitu diskusi kelas yang terpusat pada siswa. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mana dari setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 9 siswa. Kemudian guru dan peneliti membagikan materi pada masing-masing kelompok dimana materi tersebut sudah dibagi menjadi 4 materi.

Setelah masing-masing kelompok menerima materi yang telah dibagikan, guru mendorong siswa untuk mempelajari dan melakukan diskusi sesuai topik yang telah didapat.<sup>9</sup> Masing-masing kelompok membagi sub topik dari topik yang telah dipilih, setelah semua anggota kelompok mendapatkan sub topik kemudian setiap anggota kelompok mempelajari materi yang telah dibagi. Setiap anggota kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil dari materi yang telah dipelajari, setelah semua anggota kelompok menyiapkan sub topik kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan presentasi didalam kelompoknya masing-masing. Guru

<sup>8</sup> Hasil diskusi dengan Akhmad Muddofar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 16 Juli 2022

<sup>9</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, pada 22 Juli 2022



berkeliling untuk mengetahui kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya.

Setelah semua anggota kelompok selesai melakukan presentasi sub topik masing-masing. Guru mendorong siswa untuk memadukan dan mendiskusikan semua sub topik dalam satu kelompok. Setelah selesai memadukan hasil sub topik masing-masing. Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Dalam presentasi ini siswa akan mendapat tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan dari kelompok lain. Setelah selesai melakukan presentasi guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk evaluasi dari pembahasan iman kepada kitab-kitab Allah Swt.<sup>10</sup>

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan suatu kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan pembelajaran atau pengamatan aktivitas guru, Pengamatan pembelajaran ini difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta pengamatan aktivitas siswa yaitu pengamatan yang difokuskan pada aktivitas yang dilakukan siswa selama di kelas.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena apa yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan dibantu dengan teman sejawat yang sudah diberi penjelasan mengenai metode *Co-op co-op* serta segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

Berikut ini adalah rincian hasil pembelajaran siklus I yang teramati oleh peneliti.

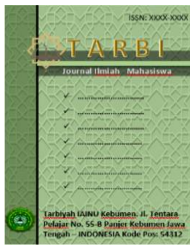
1) Hasil Observasi Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

Rangkuman hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang berhasil diamati adalah sebagai berikut:

a) Penyampaian dan penjelasan tujuan pembelajaran

Pada pertemuan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru

<sup>10</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, pada 22 Juli 2022



menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu menggunakan metode *Co-op co-op* dan strategi peninjauan kembali. Sebelum guru menerapkan metode yang akan diteliti, guru menjelaskan materi kepada siswa.

b) Penerapan metode *Co-op co-op*

Pada pertemuan pertama ini, guru telah menerapkan metode *co-op co-op* yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam metode tersebut, namun pada penerapan ini siswa masih merasa kebingungan karena metode ini merupakan metode awal / metode baru bagi siswa. Penerapan metode ini belum berjalan secara maksimal karena siswa kurang bisa dikondisikan dengan baik, siswa banyak yang bermain daripada melakukan diskusi, waktu yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang.<sup>11</sup>

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Rangkuman hasil observasi aktivitas dan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *Co-op co-op* dan strategi peninjauan kembali pada siklus I adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

a) Kegiatan siswa pada pembelajaran PAI siklus I

Pada saat guru menerangkan materi, siswa memperhatikan karena siswa merasa belum faham terhadap materi yang diajarkan. Kemudian guru meminta siswa untuk melakukan diskusi bersama dengan teman-temannya, diskusi yang dilakukan adalah diskusi yang terpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam hal ini, siswa melakukan diskusi terhadap materi yang akan dipelajari. Agar semua siswa bisa aktif, diskusi ini dibagi menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 8-9 siswa yang heterogen.

Masing-masing siswa membagi dan memilih sub topik yang telah ada. Mereka mempelajari materi tersebut, apabila mereka belum faham maka mereka akan bertanya kepada guru, teman atau peneliti sendiri. Pada saat mendiskusikan materi yang diberikan guru, siswa sudah mulai aktif terlihat dari aktivitasnya dalam bertanya baik kepada guru, teman maupun kepada peneliti, namun

<sup>11</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus I, pada 22 Juli 2022

<sup>12</sup> Hasil Observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PAI siklus I, pada 22 Juli 2022





kebanyakan siswa yang mendiskusikan terlebih dahulu dengan teman, siswa akan bertanya pada guru atau peneliti ketika dalam proses diskusi belum menemukan dalam kelompok belum menemukan jawaban yang diharapkan, siswa akan bertanya ketika sudah dibuka termin atau waktu yang khusus dibuka untuk tanya jawab, dan langsung bertanya jika dalam ada kebingungan ditengah proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mendiskusikan materi, mereka mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman sekelompoknya secara bergantian agar satu kelompok faham terhadap yang dipelajari temannya. Apabila ditanya oleh guru atau teman mereka sudah dapat menjawab walaupun jawaban mereka belum tentu benar. Pada siklus yang pertama ini masih ada siswa yang belum berani mempresentasikan hasil pekerjaannya akibatnya teman yang lain kurang faham terhadap hasil pekerjaannya.

Presentasi kelompok merupakan hal yang penting, disini siswa akan menunjukkan keberaniannya dalam menerangkan hasil pekerjaan kelompoknya. Dalam presentasi ini siswa masih malu-malu atau ada yang tidak berani untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Dalam presentasi ini, siswa harus bisa mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan baik.

Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab. Teman teman yang lain bertanya apabila mereka belum faham terhadap materi yang disampaikan. Apabila presentator tidak bisa menjawab, maka teman sekelompoknya akan membantunya.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan beberapa soal untuk mereka jawab secara berebutan. Mereka antusias dalam menjawabnya, karena mereka harus bersaing dengan teman-temannya. Sebagian siswa sudah aktif dalam menjawab, ada beberapa siswa yang aktif menjawab walaupun jawabannya masih kurang tepat.

- b) Wawancara dengan siswa tentang metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI siklus I

Wawancara dilakukan kepada 4 siswa yang dipilih secara acak. Dari hasil wawancara dengan 4 siswa tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari mereka



cukup senang dengan metode co-op co-op, sedangkan yang lain merasa biasa-biasa aja atau sama aja dengan metode yang digunakan guru. Mereka senang dengan metode ini karena mereka senang berkelompok. Dalam metode ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Salah satu alasan mereka yang senang terhadap metode tersebut karena mereka bisa belajar bersama dengan teman-temannya, bisa menambah interaksi siswa dan bisa berbagi pengalaman atau ide dengan teman-temannya, membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran dengan metode tersebut bisa membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yaitu ketika mereka diskusi dan mempresentasikan materi, apabila mereka tidak bisa maka mereka akan bertanya kepada teman satu kelompoknya atau bertanya langsung kepada guru.

Dari keempat siswa itu, ada salah satu siswa yang mengatakan bahwa metode ini bisa membuat siswa yang awalnya pasif atau diam bisa menjadi aktif yang dimulai dari aktivitasnya dalam kelompok, siswa yang awalnya tidak berani bicara/presentasi didepan teman-temannya menjadi berani.<sup>13</sup>

3) Hasil observasi keaktifan pembelajaran

Dalam menguji valid tidaknya data peneliti disini menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti dan teman sejawat, yang mana terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi keaktifan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. Berdasarkan lembar observasi dari observer menunjukkan beberapa data yang dapat dianalisa, hasil obeservasi kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun hasil lembar observasi keterlaksanaan keaktifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nandita Vitarin Putri Maulida Dkk selaku siswa pada pembelajaran PAI siklus I, pada 22 Juli 2022

Tabel 4.1 Hasil observasi keaktifan guru siklus I

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			✓		
2	Menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓			
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar			✓		
4	Berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar			✓		
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat			✓		
6	Membuka dan menutup pelajaran tepat waktu		✓			
7	Membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran			✓		

Hasil Analisa dan uji validitas data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *Co-op cop-op* belum terlaksana dengan optimal, hal ini ditunjukkan dari indikator-indikator yang menunjukkan cukup. Hasil tersebut akan dijadikan pijakan awal peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama tindakan diberikan dan penguatan disiklus II sehingga proses pembelajaran berjalan lebih baik.

Adapun hasil lembar observasi keterlaksanaan keaktifan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi keaktifan siswa siklus I

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Keaktifan perhatian terhadap penjelasan guru			✓		
2	Keaktifan mengajukan pertanyaan				✓	

3	Keaktifan mengemukakan pendapat			✓		
4	Keaktifan mencatat materi pembelajaran			✓		
5	Keaktifan aktif dalam diskusi kelompok		✓			
6	Keaktifan menanggapi teman satu kelompok		✓			
7	Keaktifan menanggapi pendapat kelompok lain			✓		
8	Keaktifan menyampaikan pendapat kepada kelompok lain				✓	
9	Keaktifan menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok			✓		
10	Keaktifan mempresentasikan hasil diskusi			✓		

Dari hasil observasi keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op co-op* ini menunjukkan indikator cukup. Hal ini dilihat dari diskusi kelompok masih terdapat siswa yang mendominasi jalannya dsikusi dalam kelompoknya. Dalam menanggapi kelompok yang presentasi hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan sehingga guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pendapat.<sup>14</sup>

#### d. Refleksi

Sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka diakhir siklus peneliti mengadakan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan metode *Co-op co-op* dalam pembelajaran PAI pada siklus I masih banyak kekurangan dan perlu adanya perbaikan. Beberapa catatan di bawah ini diambil berdasarkan pengamatan peneliti, hasil observasi melalui lembar observasi, wawancara dengan siswa dan diskusi dengan guru sebagai pertimbangan maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:<sup>15</sup>

- 1) Siswa sedikit kesulitan pada saat diskusi karena harus membahas banyak sub bab dalam satu kelompok sehingga diskusi yang dilakukan kurang maksimal.

<sup>14</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus I, pada 22 Juli 2022

<sup>15</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Nandita Vitarin Putri Maulida Dkk selaku siswa dan Akhmad Muddofar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 22 Juli 2022



- 2) Masih banyak siswa yang mengandalkan teman untuk presentasi di depan kelas.
- 3) Kebanyakan siswa masih malu kalau disuruh mempresentasikan hasil kerja baik individu maupun kelompok.
- 4) Siswa masih malu dalam mengemukakan gagasan sehingga kebanyakan dari siswa tidak menghasilkan gagasan.
- 5) Apabila guru/teman memberikan pertanyaan, sebagian dari mereka menjawab dan kebanyakan mereka diam.

Mereka menggunakan berbagai cara untuk menjawab secara cepat dan tepat. Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Guru akan mengarahkan pada mereka untuk bertanya kepada temannya, apabila temannya tidak bisa maka boleh bertanya kepada guru.
- 2) Guru akan memberi motivasi dan pengarahan kepada siswa yang masih malu agar mereka mau mempresentasikan hasil kerjanya.
- 3) Guru akan memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa supaya memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan.
- 4) Guru akan memberi pengarahan kepada siswa agar menjawab pertanyaan secara rinci.

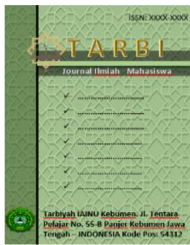
## 2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: menentukan hari pelaksanaan siklus II, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan pada siklus II, mengkopi materi yang akan dibagikan pada siswa, membuat soal dan jawaban yang digunakan dalam evaluasi dan menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan pedoman wawancara. Peneliti dan kolaborator berharap, pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Akhmad Muddofar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 22 Juli 2022

<sup>17</sup> Hasil diskusi dengan Akhmad Muddofar M.Pd.I selaku guru bidang studi PAI, pada 22 Juli 2022



b. Pelaksanaan Tindakan

Di awal pertemuan guru membuka pelajaran dengan salam kemudian para siswa menjawab dengan serempak. Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran guru memberi apersepsi yaitu mengingatkan pada siswa tentang materi lalu.

Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini adalah diskusi kelas yang terpusat pada siswa, yaitu sama dengan metode yang digunakan pada minggu sebelumnya. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mana dari setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 9 siswa. Kemudian guru dan peneliti membagikan materi pada masing-masing kelompok dimana materi tersebut sudah dibagi menjadi 4 materi.

Setelah masing-masing kelompok menerima materi yang telah dibagikan. Guru mendorong para siswa untuk mendiskusikan materi atau topik yang telah didapat.<sup>18</sup> Masing-masing kelompok membagi sub topik dari topik yang telah dipilih, setelah semua anggota kelompok mendapatkan sub topik kemudian setiap anggota mempelajari materi yang telah dibagi.

Setiap anggota kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil dari materi yang telah dipelajari, setelah semua anggota kelompok menyiapkan sub topik kemudian masing-masing anggota kelompok melakukan presentasi didalam kelompoknya masing-masing. Guru berkeliling untuk mengetahui kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pekerjaannya.

Setelah semua anggota kelompok selesai melakukan presentasi sub materi masing-masing, guru mendorong siswa untuk memadukan dan mendiskusikan semua sub topik dalam satu kelompok. Setelah selesai memadukan hasil sub topik masing-masing, guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Dalam presentasi ini siswa akan mendapat tanggapan, sanggahan, atau pertanyaan dari kelompok lain. Setelah

<sup>18</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022



selesai melakukan presentasi guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bentuk evaluasi dari pembahasan Berani Hidup Jujur.<sup>19</sup>

### c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan suatu kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan pembelajaran atau pengamatan aktivitas guru, pengamatan pembelajaran ini difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta pengamatan aktivitas siswa yaitu pengamatan pengamatan yang difokuskan pada aktivitas yang dilakukan siswa selama dikelas.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena apa yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat yang sudah diberi pemahaman mengenai metode *Co-op co-op* serta segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

Berikut ini adalah rincian hasil pembelajaran siklus II yang berhasil diamati peneliti.

#### 1) Hasil Observasi Pembelajaran Oleh Guru Siklus II

Rangkuman hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang berhasil diamati peneliti adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### a) Penyampaian dan penjelasan tujuan pembelajaran

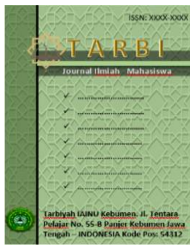
Pada pertemuan iniguru menyampaikan tujuan pembelajaran dan dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu melanjutkan pelaksanaan metode *Co-op co-op*. Sebelum guru melaksanakan metode yang akan diteliti, guru menjelaskan materi kepada siswa.

##### b) Penerapan Metode *Co-op co-op*

Pada siklus kedua ini guru menerapkan metode *Co-op co-op* yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam metode ini. Dari langkah yang

<sup>19</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022

<sup>20</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022



pertama yaitu diskusi yang terpusat pada siswa sampai presentasi kelompok. Pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik artinya semua siswa sudah mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah presentasi individu, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Rangkuman hasil observasi aktivitas siswa dan kreativitas siswa dengan menggunakan metode *Co-op co-op* pada siklus II adalah sebagai berikut:

### a) Kegiatan siswa pada pembelajaran PAI siklus II

Pada siklus kedua ini aktivitas siswa sudah meningkat. Hal ini terlihat dari ketika siswa berdiskusi dengan temannya. Siswa sudah mulai terlihat interaksinya dengan teman-teman satu kelompoknya, sehingga mereka terlihat santai ketika berdiskusi Bersama teman-temannya. Mereka berpartisipasi aktif dengan kelompok dalam penyelesaian persoalan.

Pada saat presentasi, siswa yang awalnya tidak berani presentasi atau siswa yang tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya sudah mulai berani untuk presentasi di depan teman-temannya bahkan di depan kelas. Ketika ada siswa dari suatu kelompok yang presentasi maka yang lain mendengarkan dan apabila mereka belum faham mereka akan langsung bertanya kepada presentator. Pada saat guru memberikan pertanyaan, Sebagian besar siswa sudah mampu untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab. Teman-teman yang lain bertanya apabila mereka belum faham terhadap materi yang disampaikan. Apabila presentator tidak bisa menjawab maka teman sekelompoknya akan membantunya.<sup>21</sup>

### b) Wawancara dengan siswa tentang metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI siklus II

Pada siklus yang kedua ini, peneliti hanya mewawancarai dua orang siswa. Menurut salah seorang dari mereka mengatakan bahwa penerapan metode *Co-*

<sup>21</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022



*op co-op* ini sudah bisa dirasakan oleh semua siswa, artinya mereka sudah faham dan hafal mengenai langkah-langkah dalam metode *Co-op co-op*, dan dalam penerapannya sudah mulai dirasakan perbedaannya dengan metode yang biasa digunakan guru. Siswa yang lain mengatakan bahwa dengan metode *Co-op co-op* bisa menambah interaksi antar siswa, melatih jiwa berorganisasi dan saling membantu antara teman satu dengan teman yang lain.<sup>22</sup>

### 3) Hasil observasi keaktifan pembelajaran

Dalam menguji valid tidaknya data peneliti disini menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah peneliti dan teman sejawat yang sudah diberi penjelasan mengenai metode *Co-op co-co-op*, yang mana terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi keaktifan guru dan lembar observasi keaktifan siswa. Berdasarkan lembar observasi dari observer menunjukkan beberapa data yang dapat dianalisa, hasil observasi kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun hasil lembar observasi keterlaksanaan keaktifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi keaktifan guru siklus II

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa		✓			
2	Menyajikan informasi/permasalahan tentang materi pelajaran atau petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan		✓			
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar		✓			
4	Berkeliling kelas untuk membimbing siswa/kelompok bekerja dan belajar		✓			

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Fajri inayah dan Devi Astia Nurohmah selaku siswa pada Pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022

5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓				
6	Membuka dan menutup pelajaran tepat waktu		✓			
7	Membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi pelajaran	✓				

Hasil data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op co-op* sudah berjalan dengan prosedur dan hasil yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari indikator-indikator yang menunjukkan hasil baik dan sudah mengalami peningkatan dari siklus I yang indikatornya menunjukkan cukup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novilia Sri Retno Purwaningtyas (2004) bahwa dengan belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitasnya meliputi bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru atas inisiatif sendiri, berdiskusi, mengerjakan LKS, mengerjakan PR, dan membuat alat peraga.<sup>23</sup> Adapun hasil lembar observasi keterlaksanaan keaktifan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

NO	INDIKATOR	KATEGORI				
		SB	B	C	K	SK
1	Keaktifan perhatian terhadap penjelasan guru			✓		
2	Keaktifan mengajukan pertanyaan			✓		
3	Keaktifan mengemukakan pendapat			✓		
4	Keaktifan mencatat materi pembelajaran			✓		
5	Keaktifan aktif dalam diskusi kelompok		✓			
6	Keaktifan menanggapi teman satu kelompok		✓			
7	Keaktifan menanggapi pendapat kelompok lain			✓		

<sup>23</sup> Novilia Sri Retno Purwaningtyas, "Usaha meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan kelompok". Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.



8	Keaktifan menyampaikan pendapat kepada kelompok lain			✓		
9	Keaktifan menyampaikan pendapat pada teman satu kelompok			✓		
10	Keaktifan mempresentasikan hasil diskusi			✓		

Dari hasil lembar observasi siswa, wawancara dengan siswa, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Co-op co-op* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas siswa. Sejalan dengan temuan ini, Titik Shofiyanti menyimpulkan bahwa dengan metode *Co-op co-op* dan strategi peninjauan Kembali dapat meningkatkan keaktifan siswa. Aktifitasnya meliputi partisipasi aktif siswa dengan kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan, siswa mampu menjawab dan saling bersaing dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

d. Refleksi

Sikulus II merupakan perbaikan yang dilakukan atas kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ternyata masih terdapat beberapa kekurangan. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus kedua yang diperoleh dari catatan lapangan, lembar observasi, hasil wawancara dengan siswa dan guru, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Seluruh siswa sudah meningkat aktivitasnya dalam mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode *Co-op co-op*, hal ini diperlihatkan pada saat presentasi banyak siswa yang bertanya, siswa yang asalnya tidak mau presentasi di depan kelas pada siklus kedua ini sudah aktif mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, mereka lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, dan merak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa sudah meningkat kreativitasnya dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Hal ini terlihat saat mereka menerima materi, mereka banyak yang bertanya saat membahas materi dan saat presentasi, hasil pekerjaan mereka juga mereka kerjakan dengan baik, dan mereka menanggapi pertanyaan apabila guru atau temannya memberi pertanyaan. Dari hasil refleksi di atas, peneliti menyimpulkan



bahwa siklus II, aktivitas siswa sudah meningkat, maka pada siklus II ini peneliti akan menghentikan penelitian karena dirasa sudah cukup dan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Co-op co-op* sudah terlaksana dengan baik.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op co-op* pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA SMA VIP Al Huda sudah mengalami peningkatan, yang pada mulanya siswa cenderung pasif dan hanya mendengar serta mencatat penjelasan atau ceramah guru. Setelah dilakukan upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *Co-op co-op* dengan langkah-langkah sebagai berikut: Diskusi kelas terpusat pada siswa, menyeleksi tim pembelajaran dan pembentukan tim, seleksi topik tim, pemilihan topik kecil, persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi tim, presentasi tim, dan evaluasi siswa kelas XI IPA SMA VIP Al Huda menjadi aktif dalam proses pembelajaran, di antara peningkatan keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan adanya perhatian siswa terhadap perhatian guru dan teman, mencatat materi pelajaran, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab dan mengemukakan pendapat, berani menyampaikan pendapat, berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, serta berani memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Slavin, R. (2008) *Cooperative Learning* Bandung: Nusamedia.
- Novilia Sri Retno Purwaningtyas. (2004). Usaha meningkatkan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran matematika melalui kegiatan kelompok. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syah, M. (2006) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, I. dan Wihardit, K. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, W. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penada Media Group.

---

<sup>24</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI siklus II, pada 29 Juli 2022